

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN PERILAKU PEMILIHAN KB HORMONAL DI PUSKESMAS KARANGLEWAS

Misrina Retnowati
Prodi D III Kebidanan STIKES YLPP Purwokerto
Email: aqilahasya@yahoo.co.id

ABSTRAK: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN PERILAKU PEMILIHAN KB HORMONAL DI PUSKESMAS KARANGLEWAS. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Pengetahuan akseptor KB tentang efektivitas alat kontrasepsi diperlukan agar akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan perilaku dalam pemilihan KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Karanglewas. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang KB hormonal. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua PUS yang berkunjung di Puskesmas Karanglewas pada tiga bulan terakhir (Januari – Maret 2018) sebanyak 585 orang. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan cara undian sebanyak 85 orang. Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian diketahui: 1) Pengetahuan pasangan usia subur tentang KB Hormonal sebagian besar pada kategori cukup baik sebanyak 51 orang (60,00%), 2) Pasangan usia subur sebagian besar memilih KB Hormonal sebanyak 45 orang (52,94%), 3) Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang KB hormonal dengan perilaku pemilihan KB Hormonal ($p=0,000$). Kesimpulan penelitian yaitu tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemilihan KB Hormonal. PUS diharapkan meningkatkan pengetahuannya, khususnya tentang alat kontrasepsi sehingga dapat memilih kontrasepsi yang paling tepat.

Kata Kunci: Pengetahuan Pasangan Usia Subur(PUS), Pemilihan KB Hormonal

ABSTRACT: RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF FERTILE AGE COUPLES WITH HORMONAL FAMILY PLANNING SELECTION BEHAVIOR IN KARANGLEWAS HEALTH CENTER. Family Planning is one of the most basic and primary preventive health services. Knowledge of family planning acceptors about the effectiveness of contraceptives is needed so that family planning acceptors can choose the right contraception. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior in hormonal family planning elections in the working area of Karanglewas Health Center. The results of this study can be input in order to increase the knowledge of fertile couples about hormonal birth control. The study was an observational study with a cross sectional approach. The population of this study were all PUS who visited the Karanglewas Health Center in the last three months (January - March 2018) as many as 585 people. Samples were taken by purposive sampling technique by drawing lots of 85 people. Data analysis method in this study used Chi Square test. The results of the study are known: 1) The knowledge of fertile age couples about Hormonal Family Planning mostly in the fairly good category as many as 51 people (60.00%), 2) Fertile age couples mostly chose Hormonal Family Planning as many as 45 people

(52.94%), 3) *There is a significant relationship between the level of knowledge about hormonal birth control and the selection behavior of Hormonal family planning ($p=0,000$). The conclusion of the study is the level of knowledge related to the selection behavior of Hormonal Family Planning. Fertile Age Couples is expected to increase his knowledge, especially about contraception so that he can choose the most appropriate contraception.*

Keywords: Knowledge of Fertile Age Couples, Selection of Hormonal KB

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain. Selain itu, pelayanan kesehatan reproduksi juga responsif terhadap berbagai tahap kehidupan reproduksi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita (BKKBN, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 9 dari 10 perempuan yang menggunakan kontrasepsi memilih cara modern, seperti sterilisasi perempuan (24%), spiral (14%), dan pil (7%). Penggunaan pil merupakan metode jangka pendek, cenderung lebih populer di negara maju, sedangkan sterilisasi dan spiral merupakan metode jangka panjang yang banyak dipilih oleh perempuan di negara berkembang masing-masing 23% dan 15% (Hendry, 2005).

Alat kontrasepsi hormonal dalam penggunaannya memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya antara lain mempunyai efektifitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per-100 perempuan pertahun. Walaupun mempunyai daya guna tinggi dan pelaksanaannya mudah kontrasepsi hormonal mempunyai efek samping diantaranya penambahan berat badan (Prawirohardjo, 2002). Menurut Katz (dalam Notoatmodjo, 2003), perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu. Seseorang dapat berperilaku baik terhadap obyek demi pemenuhan kebutuhan.

Pengetahuan akseptor KB tentang efektivitas alat kontrasepsi diperlukan agar akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan akseptor KB tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan maupun dari membaca informasi di media massa. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan.

Berdasarkan pada banyaknya akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Karanglewas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan PUS dengan pemilihan KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Karanglewas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karanglewas. Jenis penelitian *observasional* dengan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan pengamatan sekali terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang sama. Populasi penelitian adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) yang berkunjung di Puskesmas Karanglewas pada tiga bulan terakhir (Januari-Maret tahun 2018) sebanyak 585 orang. Sampel dalam penelitian berdasarkan rumus slovin berjumlah 85 orang. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat secara analitik dipakai uji *chi square*. Uji *Chi square* dimaksudkan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (pengetahuan PUS) dan variabel terikat adalah pemilihan KB Hormonal yang telah dikategorikan sehingga diketahui variabel mana yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS)

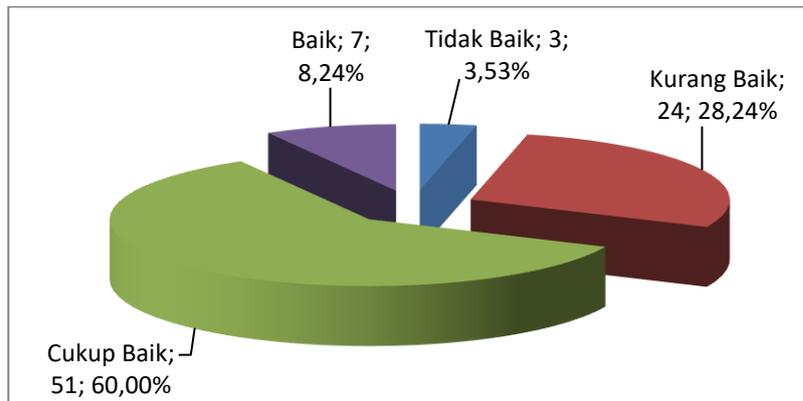


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden PUS di Puskesmas Karanglewas

Berdasarkan Diagram 1. dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang KB Hormonal sebagian besar pada kategori cukup baik sebanyak 51 orang (60,00%) dan sebagian kecil pada kategori tidak baik sebanyak 3 orang (3,53%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwijah (2016) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di Desa Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap paling banyak pada kategori cukup baik yaitu 56 responden (62,2%).

Pengetahuan responden yang sebagian besar hanya pada kategori cukup baik, dimungkinkan akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam memilih alat kontrasepsi termasuk dalam memilih KB hormonal. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan melandasi sikap dan perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan, sifatnya lebih menetap.

2. Perilaku PUS dalam pemilihan KB Hormonal

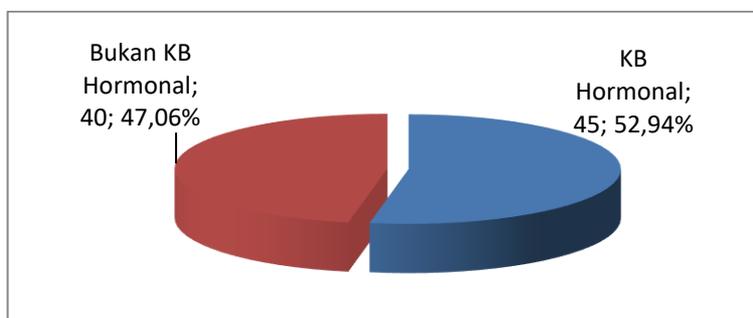


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemilihan KB Hormonal Responden PUS di Puskesmas Karanglewas

Berdasarkan Diagram 2. dapat dilihat bahwa sebagian besar perilaku responden memilih KB Hormonal sebanyak 45 orang (52,94%), dan sebagian kecil tidak memilih KB hormonal sebanyak 40 orang (47,09%).

Jumlah responden yang sebagian besar lebih memilih KB hormonal dimungkinkan karena di wilayah Puskesmas Karanglewas, sebagian besar memilih KB hormonal.

Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur dengan perilaku pemilihan KB Hormonal.

Tabel 1. Hubungan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur dengan perilaku pemilihan KB Hormonal di Puskesmas Karanglewas

Pengetahuan	Pemilihan KB Hormonal						P Value
	Tidak		Ya		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Baik	3	7,5	0	0,0	3	3,5	0,000
Kurang Baik	20	50,0	4	8,9	24	28,2	
Cukup Baik	17	42,5	34	75,6	51	60,0	
Baik	0	0,0	7	15,6	7	8,2	
Jumlah	40	100,0	45	100,0	85	100,0	

Berdasarkan pada Tabel 1. di atas terlihat bahwa responden yang memilih KB hormonal maupun yang tidak memilih KB hormonal sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori cukup baik dengan prosentase yang berbeda. Pada kelompok KB hormonal yang pengetahuan pada kategori cukup (75,6%) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok bukan KB hormonal (42,5%).

Hasil analisis menggunakan statistik Chi Square diperoleh nilai p (*probability*) = 0,000. Nilai *probability* yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya tingkat pengetahuan tentang KB hormonal mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku pemilihan KB Hormonal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supatmilah (2009) yang menyimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik

memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu untuk suntik kembali di BPS Anisa Jetis Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian, tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam ketepatan waktu untuk suntik kembali.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, artinya, mengingat, mengerti sesudah melihat. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang dominan dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Menurut Bloom (Notoatmodjo, 2003) tingkat pengetahuan yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan lain sebagainya.

Pengetahuan responden yang berpengaruh terhadap pemilihan KB hormonal terkait dengan pengetahuan responden tentang manfaat maupun efektifitas KB hormonal dalam mencegah kehamilan. Responden seluruhnya adalah pasangan usia subur, sehingga dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan harus memperhitungkan efektifitas alat kontrasepsi dalam mencegah kehamilan.

Menurut Krisnadi (2012), KB Suntik sangat efektif, kegagalan pada pemakai KB suntik hanya sekitar 0,3 kehamilan dari 100 pemakai pada tahun pertama pemakaian atau 1 dari 333 pemakai masih bisa hamil. Angka kegagalan yang pernah dilaporkan di hampir semua studi skala-besar di berbagai komunitas menurut Glasier dan Gebbie (2004), yaitu di bawah 0,5 per 100 tahun-wanita untuk *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA).

SIMPULAN

Pengetahuan pasangan usia subur tentang KB Hormonal sebagian besar pada kategori cukup baik sebanyak 51 orang (60,00%). Pasangan usia subur sebagian besar memilih KB Hormonal sebanyak 45 orang (52,94%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang KB hormonal dengan perilaku pemilihan KB Hormonal ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BKKBN. 2016. *KB Nasional dan Peran Pria Dalam ber-KB*. <http://www.bkkbn.co.id>. Diakses 10 Februari 2018.
- Cunningham G.F, MacDonald P.C., Gant N.F. 1998. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Glasier A dan Gebbie A. 2004. *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Krisnadi, SR. 2012. *Kontrasepsi Suntikan KB Suntik*. Bandung: Bagian Kebidanan dan Kandungan RS Ibu Ema Puradiredja.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwanto, H. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supatmilah. 2009. *Hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor tentang kb suntik dengan ketepatan waktu untuk suntik kembali di bps anisa jetis kecamatan saptosari gunungkidul*. <http://skripsistikes.wordpress.com>. Diakses 28 Juli 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wikipedia. 2009. *Pendidikan*. <http://www.wikipedia.com>. Diakses 10 Februari 2009.
- Wiknjosastro, H, dkk. 1999. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.